

EKO-REGIONAL

JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH

ISSN 1907 - 6827

Vol. 7, No. 1, Maret 2012

Usaha Kerajinan Rambut sebagai Sentra Industri Kecil Penopang Kebutuhan Hidup Layak dan Alternatif Solusi Pengangguran di Desa Karangbanjar Kabupaten Purbalingga, 2011
Rakhmat Priyono

Analisis Korelasi Antara Pajak Ekspor dan Nilai Ekspor di Indonesia Periode 1987-2007
Sukarsih dan Diah Setyorini Gunawan

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Kurs US Dollar terhadap Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia, 2006-2011
Irma Suryahani dan Nurul Anwar ✓

Studi Sosial Ekonomi Usaha Tani Padi
(Studi Empiris Usaha Tani Padi Desa Kedung Banteng, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal)
Oke Setiarso dan Sukiman

Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia, 2001-2010
Rusmusi IMP dan Agustin Susyatna Dewi

Kenaikan Jumlah Penduduk Usia Produktif Berkontribusi Positif terhadap Pengangguran di Kabupaten Banyumas
Agus Arifin

Pengaruh Struktur Industri Regional dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Produktivitas Industri Indonesia
Indi Sutopo dan Endang Setiasih

PENERBIT
IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA (ISEI) PURWOKERTO
DAN
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

EKO-REGIONAL

JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH

ISSN 1907 - 6827

Vol. 7, No. 1, Maret 2012

IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA (ISEI) PURWOKERTO
DAN
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Penanggung Jawab : Dijan Rahajuni
Ketua Dewan Redaksi : Agus Arifin
Dewan Editor : Abdul Aziz Ahmad
Reviewer : Oemar Hamdan (Universitas Utara Malaysia)
Imam Ghozali (Universitas Diponegoro)
Kamio (Universitas Jenderal Soedirman)
Nurul Anwar (Universitas Jenderal Soedirman)
Pramono Hariadi (Universitas Jenderal Soedirman)
Kesekretariatan : Budi Prasetyo

Alamat Editor:

*d.a. Ruang Sekretariat EKO-REGIONAL
Laboratorium Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan - Gedung D
Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman
Jln. H.R. Bunyamin Kampus Grendeng
Purwokerto, 53122
Telp. 0281-637970, fax. 0281-40268
Em@il: ekoregional@yahoo.com*

DAFTAR ARTIKEL

EKO-REGIONAL Vol. 7, No. 1, Maret 2012

Halaman

Usaha Kerajinan Rambut sebagai Sentra Industri Kecil Penopang Kebutuhan Hidup Layak dan Alternatif Solusi Pengangguran di Desa Karangbanjar Kabupaten Purbalingga, 2011 <i>Rakhmat Priyono</i>	1 – 10
Analisis Korelasi Antara Pajak Ekspor dan Nilai Ekspor di Indonesia (Periode 1987-2007) <i>Sukarsih dan Diah Setyorini Gunawan</i>	11 – 16
Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Kurs US Dollar terhadap Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia, 2006-2011 <i>Irma Suryahani dan Nurul Anwar</i>	17 – 22
Studi Sosial Ekonomi Usaha Tani Padi (Studi Empiris Usaha Tani Padi Desa Kedung Banteng, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal) <i>Oke Setiarso dan Sukiman</i>	23 – 28
Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia, 2001-2010 <i>Rusmusi IMP dan Agustin Susyatna Dewi</i>	29 – 36
Kenaikan Jumlah Penduduk Usia Produktif Berkontribusi Positif terhadap Pengangguran di Kabupaten Banyumas <i>Agus Arifin</i>	37 – 44
Pengaruh Struktur Industri Regional Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Produktivitas Industri Indonesia <i>Indi Sutopo dan Endang Setiasih</i>	45 – 62

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR KURS US DOLLAR TERHADAP SUKU BUNGA (BI RATE) DI INDONESIA, 2006-2011

Oleh
Irma Suryahani¹⁾ dan Nurul Anwar²⁾

¹⁾ Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The purpose of this article is to analysis influence inflation and exchange rate US Dollar to interest rate (BI Rate). "The Taylor Rule", according to which the nominal interest rate should respond more than one for one to inflation.

Independent in this article are inflation and exchange rate of US Dollar. Dependent is interest rate (BI Rate). Technique sampling used with listed in Indonesian Finacial Statistic of Bank Indonesia. Sample of research are consist of 24 sample. Data technique analysis used in this article is double linear regression analysis and assumption classic test.

The result of this article indicates that by parsial analysis inflation does a significant positive effect to interest rate (BI Rate). Exchange rate does not a significant effect to interest rate (BI Rate).

Keywords: Taylor Rule, interest rate (BI Rate), inflation, and exchange rate US Dollar

PENDAHULUAN

BI rate merupakan salah satu kebijakan moneter yang digunakan oleh BI untuk mengontrol laju inflasi. Sasaran operasional ini dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang (Herrnan, 2003). Keynes (Boediono, 1985) berpendapat bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Apabila penawaran uang tetap, semakin tinggi pendapatan nasional semakin tinggi tingkat suku bunga.

Nilai tukar rupiah dengan mata uang lain jamak terjadi dalam dunia perdagangan sejak puluhan tahun lalu. Dalam masa 20 tahun terakhir, mata uang yang sangat berpengaruh pada perekonomian global adalah US Dollar.

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang mencerminkan kenaikan tingkat harga secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang diikuti dengan penurunan nilai uang. Inflasi yang tinggi berpengaruh luas pada berbagai sektor

kehidupan. Menurut teori kuantitas, jumlah uang beredar adalah sebab utama naiknya tingkat inflasi. BI menggunakan instrumen kebijakan moneter berupa suku bunga untuk mengendalikan tingkat inflasi.

Selain itu, inflasi juga dapat ditimbulkan karena tekanan nilai tukar rupiah. Nilai tukar yang melemah juga dapat menaikkan laju inflasi. Data sejarah mencatat, saat krisis moneter 1997 – 1998 lalu, nilai tukar rupiah terhadap US Dollar turun sangat dalam, begitu pula laju inflasi naik signifikan.

Menurut Samuelson (1992), inflasi menunjukkan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan arus harga secara umum yang pengungkurnya dapat menggunakan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Pada dasarnya kenaikan laju inflasi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi yang akhirnya berdampak buruk terhadap harga dan pendapatan (Samuelson, 1992 dalam Mudji Mudjilah, 2003).

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh terhadap BI Rate di Indonesia. Serta dari kedua variabel, yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar manakah yang paling berpengaruh terhadap BI Rate di Indonesia.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia secara

eksplisit mengumumkan sasaran inflasi kepada publik dan kebijakan moneter diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah tersebut (www.bi.go.id).

Untuk mencapai sasaran inflasi, kebijakan moneter dilakukan secara *forward looking*, artinya perubahan stance kebijakan moneter dilakukan melalui evaluasi apakah perkembangan inflasi ke depan masih sesuai dengan sasaran inflasi yang telah dicanangkan. Dalam kerangka kerja ini, kebijakan moneter juga ditandai oleh transparansi dan akuntabilitas kebijakan kepada publik. Secara operasional, stance kebijakan moneter dicerminkan oleh penetapan suku bunga kebijakan (BI Rate) yang diharapkan akan memengaruhi suku bunga pasar uang dan suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Perubahan suku bunga ini pada akhirnya akan memengaruhi output dan inflasi.

Transmisi Mekanisme Kebijakan Moneter Bank Indonesia

Mekanisme ini menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh ke tujuan akhir inflasi. Mekanisme tersebut terjadi melalui interaksi antara Bank Sentral, perbankan dan sektor keuangan, serta sektor riil. Perubahan BI Rate mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur, diantaranya jalur suku bunga, jalur kredit, jalur nilai tukar, jalur harga aset, dan jalur ekspektasi. Pada jalur suku bunga, perubahan BI Rate mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Penurunan suku bunga BI Rate menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkatkan aktifitas konsumsi dan investasi sehingga aktifitas perekonomian semakin bergairah.

2. Pengertian Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Sumber (www.bi.go.id/web/id/Moneter/Inflasi/Pengertian+Inflasi/29/12/2011).

Menurut Bank Indonesia, BPS saat ini juga mempublikasikan inflasi berdasarkan

disagregasi inflasi. Disagregasi inflasi tersebut dilakukan untuk menghasilkan suatu indikator inflasi yang lebih menggambarkan pengaruh dari faktor yang bersifat fundamental.

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari 3 sisi, sisi supply (*cost push inflation*), sisi permintaan (*demand pull inflation*) dan sisi ekspektasi inflasi. Faktor-faktor terjadinya *cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

Faktor penyebab terjadi *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi output potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya. Ekspektasi inflasi tersebut apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau *forward looking*. Hal ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan (lebaran, natal, dan tahun baru) dan penentuan upah minimum regional (UMR). Meskipun ketersediaan barang secara umum diperkirakan mencukupi dalam mendukung kenaikan permintaan, namun harga barang dan jasa pada saat-saat hari raya keagamaan meningkat lebih tinggi dari kondisi *supply-demand* tersebut. Demikian halnya pada saat penentuan UMR, pedagang ikut pula meningkatkan harga barang meski kenaikan upah tersebut tidak terlalu signifikan dalam mendorong peningkatan permintaan.

3. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar atau dikenal pula sebagai kurs dalam keuangan adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Menurut Salvotore (1997 dalam Haris, 1997) menyatakan kurs atau nilai tukar mata uang juga dapat didefinisikan sebagai harga satu unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti Rupiah terhadap US Dollar) memberikan pengaruh yang negative terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak punya daya tarik.

METODE PENELITIAN

a. Sampel dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil laporan bulanan Bank Indonesia (BI). Sampel populasi berjumlah 24 sampel yang telah di kuartalkan dan 6 tahun (2006-2011).

b. Definisi Operasional

Variabel dependen (bebas) dalam penelitian ini adalah BI Rate, sedangkan variabel independennya (tenkat) adalah Inflasi dan nilai tukar Rupiah/ US Dollar. BI Rate diukur secara periodik setiap bulannya. Tingkat suku bunga atau inflasi juga diukur per bulannya yang diperoleh dari laporan bulanan Bank Indonesia. Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Bank Indonesia.

c. Metode Analisis

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon \dots$$

Keterangan :

- Y = Variabel Bebas
 a = Konstanta
 b1 dan b2 = Koefisien regresi dan setiap variabel independent
 ϵ = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95553309
	Absolute	.133
Most Extreme Differences	Positive	.133
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789

a. Test of Uniformity to Normal

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.789 > 0.05$. Oleh karena itu H_0 tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

b) Uji Multikolinitas dengan TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.635	2.643		2.132	.045		
inflasi	.436	.053	.878	8.269	.000	.987	1.014
USD	-.076	.283	-.028	-.268	.792	.987	1.014

a. Dependent Variable: BI Rate

Tidak terdapat nilai VIF yang lebih besar dari 10 sehingga dapat diartikan tidak terjadi Multikolinitas antar variabel bebas.

c) Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.260	1.545		2.111	.042
inflasi	.607	.031	.942	222	.822
USD	-.276	.165	-.345	-1.669	.110

a. Dependent Variable: labres

Berdasarkan output diatas bahwa pada model regresi glejser ini tidak ditemukan gejala heterokedastisitas, karena Sig. variabel Inflasi terhadap *absolute residual* sebesar 0.822 yaitu lebih besar dari 0.05 sedangkan Sig. variabel USD (nilai tukar) terhadap *absolute residual* sebesar 0.110 yaitu lebih besar dari 0.05.

2. Uji Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.635	2.643		2.132	.045
inflasi	.436	.053	.878	8.269	.000
USD	-.076	.283	-.028	-.268	.792

a. Dependent Variable: labrate

Persamaan Hasil Regresi Penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = 5.635 + 0.436 X_1 - 0.076 X_2 + \epsilon$$

1) Uji F :

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	67.701	2	33.850	34.430	.000 ^b
Residual	20.647	21	.983		
Total	88.347	23			

a. Predictors: (Constant), USD, inflasi

b. Dependent Variable: BIRate

Hasil uji F diperoleh nilai F-test sebesar 34.430 dengan signifikansi 0.000 nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan bahwa BI Rate dapat dijelaskan dengan dua variabel independen yaitu, Inflasi dan Nilai tukar.

2) Uji T :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.635	2.643		2.132	.045
inflasi	.436	.053	.878	8.269	.000
USD	-.076	.283	-.028	-.268	.792

a. Dependent Variable: BIRate

Hasil uji T dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Inflasi dapat berpengaruh signifikan positif terhadap BI Rate dengan nilai t sebesar 8.269 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga hipotesis 1 diterima.
- Nilai tukar kurs US Dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap BI Rate dengan nilai t sebesar -0.268 dengan signifikansi sebesar 0.792 sehingga hipotesis 2 ini ditolak dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

3. Pembahasan

Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan Nilai tukar terhadap US Dollar, dimana keempat penelitian tersebut memiliki variabel dependen yang berbeda – beda akan tetapi hampir sama di dalam variabel independennya. Untuk itu penulis ingin membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian- penelitian yang terdahulu.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap BI Rate sesuai dengan Penelitian Herman Budi Sasono (2003) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa inflasi akan mempengaruhi nilai tukar Rupiah/US Dollar secara bersama-sama. Artinya tingkat suku bunga dan inflasi tidak dapat dipisahkan dalam mempengaruhi nilai tukar Rupiah/US Dollar, akan tetapi bertentangan dengan penelitian Rayun Sekar Meta (2006) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap return saham properti.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar US Dollar, dimana penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mudji Utama dan Mudjilah Rahayu (2003) dan Rayun Sekar Meta (2006) yang menyatakan bahwa nilai tukar US Dollar memiliki pengaruh yang signifikan positif dan negatif terhadap harga saham dan saham manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

KESIMPULAN

Bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap BI Rate. Oleh karena itu inflasi dan BI Rate tidak dapat dipisahkan di dalam menentukan satu kebijakan atau keputusan dalam mengontrol kebijakan moneter.

Nilai tukar kurs US Dollar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BI Rate dikarenakan pengaruh nilai kurs US Dollar terhadap BI Rate adalah tidak secara langsung memberikan pengaruh artinya harus melalui variabel inflasi terlebih dahulu dan apabila Kurs mengalami naik turun akan berdampak pada naik turunnya inflasi jika barang bahan baku tersebut adalah impor, tetapi apabila bahan bakunya tidak impor maka naik turunnya kurs US Dollar tidak mempengaruhi lajunya inflasi sehingga dapat disimpulkan bahwa BI Rate juga tidak berpengaruh.

KETERBATASAN RISET DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Dalam penelitian ini keterbatasan dalam variabel dependen BI Rate, karena BI Rate tersedia datanya sejak bulan Juli 2005 dengan demikian sangat terbatas sekali untuk jumlah sample. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya rentan waktunya di tambah lagi agar semakin banyak sampelnya agar semakin optimal dengan melakukan beberapa tahun kedepan agar dapat membuktikan hasil penelitian ini

Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen agar dapat diketahui korelasi antara BI Rate, inflasi dan nilai tukar US Dollar dengan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPK.2009. *Peraturan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Nomor PER-005/PP/2009 tentang Pedoman Tata Bahasa dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*. Jakarta.

- Blanchard, O. 2005. *Macroeconomics*. Fourth Edition. USA. Pearson Education International.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter* Edisi ketiga, Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Gudono. 1999. *Penilaian Pasar Modal Terhadap Fluktuasi Bisnis Real Estate*, Kelola: Gajah Mada University Business Review, No. 20/VIII.
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics*. MacGrow-Hill. USA.
- Herman Budi Sasono 2003, Pengaruh Perbedaan Laju Inflasi dan Suku Bunga pada Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, dalam kurun waktu Januari 2000-Desember 2002 *Majalah Ekonomi, tahun XIII, No 3 Desember*
- Indriani. 2011. *Analisis Kebijakan Moneter Kaitannya Dengan Penanaman Modal Asing Pendekatan Taylor Rule*
- Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu 2003 Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 5 No. 2 September*.
- Rayun Sekar Meta. 2006 *Perbedaan Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2000-2005)*. Universitas Diponegoro.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Purwokerto: Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Bank Indoneisa, 2006-2011. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta. <http://www.bi.go.id/web/id/> pada tanggal 5 Januari 2012.